

Analisis Keterampilan Pengguna *Internet* Menggunakan *Medium-Related Skills* Dan *Content-Related Skills* Pada Anggota IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia)

Analysis Of Women Entrepreneur's Internet Skills Through Medium-Related Skills And Content-Related Skills Of IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia)

Aulia Ramadhina Rachman¹, Lia Yuldinawati, ST., M.M.²

^{1,2}Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹auliarrachman@students.telkomuniversity.ac.id, ²Liavuldi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya teknologi *internet*, ekonomi dan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) di Indonesia mendorong para pelaku usaha untuk memiliki keterampilan *internet* dalam membantu kegiatan bisnis mereka, sehingga pelaku bisnis tidak tertinggal jauh dengan pesaing-pesaingnya. Keterampilan *internet* (*internet skills*) dapat dianggap sebagai spesifikasi tertentu; misalnya, kemampuan untuk menggunakan telepon seluler atau komputer.

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki bagaimana tingkat keterampilan *internet* operasional, formal, informasi, dan strategis pada wanita pengusaha di Kota Bandung khususnya pada IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia). Semua keterampilan *internet* diukur oleh perwakilan sampel dari populasi anggota IWAPI pada tahun 2016.

Metode yang akan digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan alat bantu yaitu SPSS *Statistic Application* dengan kuesioner yang dibagikan kepada 132 responden.

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *internet skills* pada IWAPI Kota Bandung berdasarkan *Medium-related Skills* dan *Content-related Skills* sebesar 74,72%, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *internet skills* pada anggota IWAPI kota Bandung adalah baik.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan stimulus dan motiv untuk peningkatan kemampuan dalam menggunakan internet, dengan demikian melalui pemanfaatan teknologi ICT dalam bisnisnya diharapkan dapat membantu proses bisnisnya dan meningkatkan pendapatan para wanita pengusaha di IWAPI kota Bandung.

Kata Kunci: *Keterampilan Internet, Internet Skills, Wanita Pengusaha, Bisnis, Internet.*

Abstract

Along with the development of internet technology, the economy and MEA in Indonesia encourage women entrepreneurs to have internet skills to help their business activities, so that businesses are not left behind with competitors. Internet skills can be regarded as certain specifications; for example, the ability to use a mobile phone or computer.

In this study, researchers investigated the internet skill level of the operational, formal, information, and strategy on women entrepreneurs in Bandung especially for IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia). All internet skills are measured by a representative sample of the population IWAPI members in 2016.

The method used is quantitative method with data collection via questionnaires. In this research using descriptive analysis and using SPSS Statistics tools Application with questionnaires distributed to 132 respondents.

The results of the descriptive analysis showed that the average level of internet skills on IWAPI Bandung based on Medium-related Skills and Content-related Skills amounted to 74.72%, it can be concluded that the ability of internet skills on members IWAPI is good.

The implications of this study are expected to provide a stimulus and motive to increase the ability of using internet, through the use of ICT technology in business is expected to help their business processes and increase the income of women entrepreneurs in IWAPI Bandung.

Keywords: *Skills Internet, Internet Skills, Women Entrepreneurs, Business, Internet*

1. PENDAHULUAN

IWAPI didirikan pada tahun 1975 oleh dua bersaudara: Prof. Kemala Motik dan Dr. Dewi Motik PMSI, putri BR. Motik adalah pengusaha terkemuka dari Palembang, Sumatera Selatan.

Dua saudara belajar bagaimana wanita memainkan peran penting dalam membantu ekonomi keluarga mereka. Setelah itu, bisnis mereka tumbuh dari usaha kecil dan lokal menjadi entitas besar, sehingga mereka bisa membantu mengembangkan perekonomian negara. Idenya tidak berhenti membangun asosiasi pengusaha tetapi mereka juga membangun lembaga pendanaan untuk membantu para pengusaha wanita membiayai bisnis mereka.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2015 terhadap triwulan I-2014 tumbuh 4,71 persen melambat dibanding periode yang sama pada tahun 2014 sebesar 5,14 persen. Dari tahun 2014 – 2015, ekonomi Indonesia turun sebesar 0,18 persen. Hal ini menunjukkan adanya masalah yang sedang dihadapi oleh perekonomian Indonesia. Pada tahun 2016 ini, MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) akan mulai memasuki pasar Indonesia. Maka dari itu, dengan melihat turunnya perekonomian Indonesia pada 2015 dan melihat adanya MEA yang akan masuk ke Indonesia, secara logika yang akan terjadi adalah kemungkinan besar perekonomian Indonesia akan menurun lagi. Berdasarkan data APJJI pada tahun 2005 – 2014 pengguna *internet* di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sebesar 88,1 juta pengguna *internet* di Indonesia pada tahun 2014.

Ekonomi Indonesia di-support dengan UMKM yang ada di Indonesia. UMKM dipandang sebagai sektor strategis yang selama ini yang tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan nasional, tetapi juga telah menyelamatkan perekonomian nasional dari imbas krisis global. Atau bisa dikatakan UMKM merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbesar dari total angkatan kerja yang dimiliki saat ini sebanyak 125 juta orang (BPS, Februari 2014). Dari sisi jumlah unit usaha, sektor UMKM tercatat menguasai 99% pangsa pasar sektor usaha atau mencapai 56 juta unit usaha, sisanya 1% merupakan sektor usaha besar. Yang menarik dari 56 juta unit usaha di sektor UMKM, usaha mikro merupakan usaha dengan jumlah unit usaha terbesar yang mencapai 55 juta unit usaha. Sektor mikro inilah yang selama ini menjadi penopang imunitas perekonomian nasional dari imbas krisis seperti kerentanan terhadap isu kemiskinan, pengangguran, kesehatan dan sebagainya.

Data kominfo Indonesia mengenai pengguna *internet* di beberapa kota besar di Indonesia, diantaranya; Jakarta, Semarang, Makassar, Bandung, Surabaya, Palembang, Makassar menunjukkan bahwa pengguna *internet* di kota Bandung sebanyak 579.000 jiwa. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk pelaku wanita pengusaha di Bandung juga memiliki keterampilan dalam *internet*.

Berdasarkan hasil penelitian APJII (Asosiasi Pengguna Jasa *Internet* Indonesia) tahun 2014, menunjukkan bahwa pengguna *internet* berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada pengguna *internet* yang berjenis kelamin laki-laki. Dengan 51 persen perempuan dan 49 persen laki-laki. Data yang diperoleh oleh APJII juga menunjukkan bahwa *internet* paling tinggi berada pada tingkat 31,5% yang digunakan oleh sektor perdagangan.

Peranan wanita Indonesia dalam perjuangannya terbentuk dalam Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI), peran wanita yang tergabung dalam organisasi tersebut tidak hanya mendorong lahirnya wanita-wanita pengusaha yang mampu dan bergerak dalam bidang usaha besar melainkan mendorong tumbuhnya para wanita dalam menggerakkan sektor usaha menengah, kecil dan mikro. Semakin gencar diadakan kegiatan yang mendukung terciptanya bibit pengusaha, maka disitu pula akan muncul bibit-bibit pengusaha muda wanita yang unggul. Pengusaha wanita tersebut banyak bergerak di bidang kuliner, garmen dan kerajinan (ukmsukes.com).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Van Deurseun, 2010:111) yang menjadi acuan peneliti menunjukkan hasil tingkat kemampuan *internet* dari penduduk Belanda dapat disimpulkan memiliki keterampilan *internet* yang cukup tinggi pada Operasional *Internet Skills* dan Formal *Internet Skills*. Sedangkan Information *Internet Skills* dan Strategic *Internet Skills* memiliki tingkat jauh lebih rendah.

Dengan melihat perkembangan *Internet* yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, persaingan ekonomi dan juga perkembangan pengusaha wanita di Bandung. Selain itu, *internet* paling banyak digunakan pada sector perdagangan jika penggunaan *internet* dilihat berdasarkan sektor pekerjaan. Maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan keterampilan *internet* pada pengusaha wanita di Kota Bandung.

2. DASAR TEORI

2.1 Pengusaha (Entrepreneur)

Menurut Wahyudi (2012:25) dalam Aimasari (2015), wirausaha atau nama lainnya Entrepreneur berasal dari bahasa perancis “entre” yang artinya diantara dan “prendre” yang artinya mengambil. Entrepreneur disebut pertama kali pada abad ke 18 untuk seseorang yang berperan sebagai perantara antara beberapa pihak dalam proses transaksi perdagangan.

Sedangkan menurut Alma (2011:5) wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Menurut Drucker, wirausaha adalah orang yang selalu mencari perubahan, menanggapi, dan memanfaatkannya sebagai peluang (Suparyanto:2012:4). Sedangkan menurut Bygrave wirausaha adalah seseorang yang mencari peluang dan menciptakan organisasi untuk mengujinya. Sehingga Suparyanto menyimpulkan bahwa wirausahawan merupakan orang yang dinamis, senantiasa mencari

peluang dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai tambah (Suparyanto:2012:5) dalam Aimasari (2015).

2.2 Pengusaha Wanita (*Women Entrepreneur*)

Women Entrepreneur merupakan wanita yang bergerak dalam bidang bisnis. Para wanita ini berprofesi sebagai wirausahawan karena memiliki berbagai macam faktor yang mendorongnya di antaranya adalah ingin memperlihatkan kemampuan prestasi yang dimilikinya, membantu perekonomian rumah tangga, bosan dengan pekerjaan terdahulunya dan sebagai ibu rumah tangga. (Alma, 2009: 37) dalam Laksmi (2015).

Menurut Barani dan Dheepa (2013) kewirausahaan wanita adalah kepemilikan usaha dan penciptaan bisnis yang memberdayakan perempuan dan meningkatkan kekuatan ekonomi serta status sosial mereka.

2.3 Definisi *Internet*

Menurut O'Brien (2003:10) *Internet* merupakan jaringan komputer yang berkembang pesat dari jutaan bisnis, pendidikan, dan jaringan pemerintahan yang saling berhubungan dengan jumlah penggunanya lebih dari 200 negara.

Menurut Turban, Rainer, dan Potter (2005:674) dalam Saputra (2015), *internet* adalah sebuah jaringan besar yang menghubungkan jaringan - jaringan komputer baik dari organisasi bisnis, organisasi pemerintahan, dan sekolah - sekolah dari seluruh belahan dunia secara langsung dan cepat.

Peranan teknologi yang semakin dominan dapat menentukan apa keterampilan yang dianggap penting. Dengan penyebaran TIK, muncul situasi baru yang membutuhkan keterampilan tambahan dari teknologi yang sebelumnya. Penyebaran *Internet* membutuhkan kemahiran tambahan. Hal ini dapat dijelaskan dengan menerapkan tujuh kapasitas komunikasi ke *Internet*, seperti yang diusulkan oleh Van Dijk (1999):

1. *Speed*.

Internet memungkinkan komunikasi di seluruh dunia. Jumlah informasi yang tersedia dalam jangka waktu tertentu sangat besar dibandingkan dengan media tradisional.

2. *Reach*.

Potensi jangkauan sosial dan geografis *Internet* adalah seluruh dunia. Meskipun hanya sebagian kecil dari populasi dunia memiliki konektivitas *internet*, *Internet* masih memungkinkan akses ke alamat yang tak terhitung banyaknya.

3. *Storage Capacity*.

Salah satu kelebihan *internet*, terutama bila dibandingkan dengan memori manusia atau media cetak (Van Dijk, 2001).

4. *Selectivity*.

Pengguna harus memilih antara alamat Web, pilihan menu, aplikasi *online*, dan informasi untuk menemukan informasi yang mereka cari.

5. *Stimuli Richness*.

Internet menggabungkan teks, suara, gambar, dan video.

6. *Interactivity*.

Interaktivitas juga menyebabkan efek bertentangan pada penggunaan *internet*. Interaktivitas yang menggunakan *internet* lebih menarik, merangsang, dan partisipatif.

7. *Complexity*.

Dibandingkan dengan media yang lebih tradisional, penggunaan *Internet* yang lebih kompleks.

2.4 Keterampilan *Internet* (*Internet Skills*)

Penelitian ini menerapkan klasifikasi keterampilan *internet* yang dirancang oleh van Deursen dan Van Dijk (2010:57) yang terdiri dari: aspek teknis (*medium-related Skills*) dan aspek konten (*content-related Skills*).

Medium-related Skills terdiri dari:

- a. *Operational Skills* (kemampuan untuk mengoperasikan komputer, jaringan perangkat keras dan lunak)
- b. *Formal Skills* (terdiri dari keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan layout situs web yang berbeda).

Content-related Skills, terdiri dari:

- c. *Information Skills* (mencakup kemampuan untuk menemukan, memilih, dan mengevaluasi sumber-sumber dari *internet*).
- d. *Strategic Skills* (mengacu kepada kapasitas individu untuk menggunakan *internet* sebagai sarana untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional).

Menurut (Van Deursen, 2010) terdapat tiga kriteria tingkat keterampilan *internet*, yaitu: Tinggi (apabila individu memiliki keempat indikator keterampilan *internet* yaitu *Operational Skills*, *Formal Skills*, *Information Skills* dan *Strategic Skills*), Sedang (apabila individu memiliki *Operational Skills*, *Formal Skills* atau memiliki *Operational Skills*, *Formal Skills* *Information Skills*), Rendah (apabila individu hanya memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menggunakan *internet* yaitu *Operational Skills*). Tabel dibawah ini memberikan

gambaran terkait keterampilan *internet* operational, formal, information dan strategic yang diperlukan untuk menggunakan *internet*.

Tabel 1. Empat jenis *Internet Skills*

<p><i>Operational Internet Skills (Medium-related skills)</i></p> <p>Mengoperasikan <i>internet browser</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuka situs dengan memasukkan URL di lokasi bar <i>browser</i>; - Melakukan maju dan mundur antara halaman menggunakan tombol <i>browser</i>; - Menyimpan file pada hard disk; - Membuka berbagai format file (contoh PDF); - Bookmark situs; - Mengubah preferensi <i>browser</i>; <p>Mengoperasikan mesin pencari berbasis <i>internet</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memasukkan kata kunci yang tepat; - Eksekusi operasi pencarian; - Membuka hasil pencarian dalam daftar hasil pencarian. <p>Mengoperasikan bentuk dasar <i>internet</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan berbagai jenis bidang dan tombol; - Mengirimkan formulir.
<p><i>Formal Internet Skills (Medium-related skills)</i></p> <p>Menjelajahi <i>internet</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan hyperlink (contoh link menu, link tekstual, dan link gambar). <p>Menjaga pendirian saat menavigasi <i>internet</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak menjadi bingung ketika menavigasi dalam sebuah situs web; - Tidak menjadi bingung ketika menavigasi antara <i>website</i>; - Tidak menjadi bingung saat membuka dan melakukan browsing melalui hasil pencarian.
<p><i>Information Internet Skills (Content-related skills)</i></p> <p>Mencari informasi yang diperlukan, dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memilih situs web atau sistem pencarian untuk mencari informasi; - Mendefinisikan pencarian atau pertanyaan; - Memilih informasi (pada situs web atau hasil pencarian); - Mengevaluasi sumber informasi.
<p><i>Strategic Internet Skills (Content-related skills)</i></p> <p>Mengambil keuntungan dari <i>internet</i> dengan melakukan hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan orientasi terhadap tujuan tertentu; - Mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan; - Membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan; - Mendapatkan manfaat yang dihasilkan dari tujuan.

Sumber : (Van Deursen, 2010:71)

2.5 Tingkatan *Internet Skills*

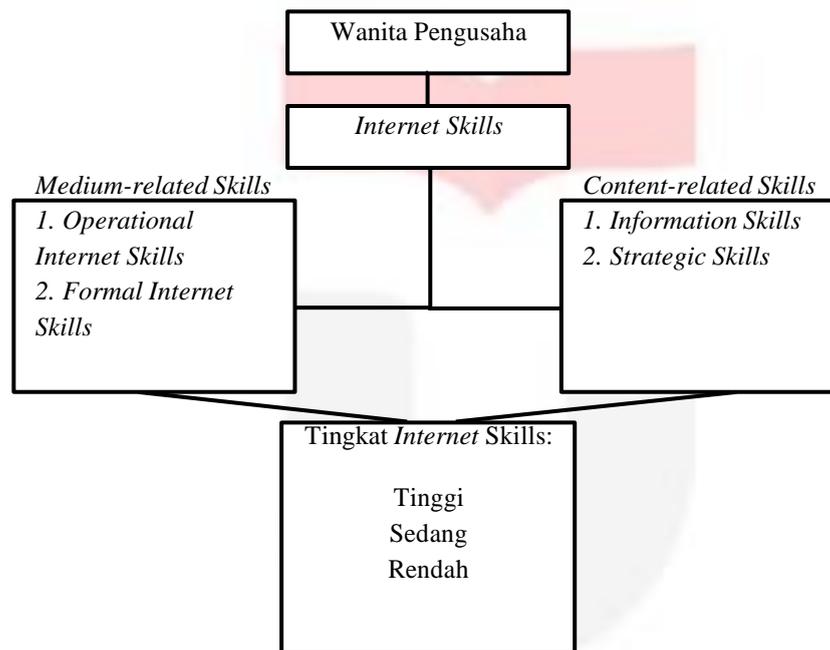
Penelitian ini akan melakukan analisa terhadap tingkat keterampilan *internet* pada pengusaha wanita berdasarkan konseptual keterampilan *internet* yaitu medium-related skills yang terdiri dari (*Operational Skills* dan *Formal Skills*) dan content-related skills yang terdiri dari (*Information Skills* dan *Strategic Skills*) untuk diketahui tingkat keterampilan *internet* yang dimiliki para pengusaha wanita di IWAPI berada pada posisi tinggi, sedang atau rendah. Ketiga tingkat keterampilan tersebut diadopsi dari (Van Deursen, 2010) dengan kriteria tingkat keterampilan *internet*, yaitu:

Tabel 2. Tingkat *Internet Skill*

Tingkat	Karakteristik Tingkat
Tinggi	Apabila individu memiliki keempat indikator keterampilan <i>internet</i> yaitu <i>Operational Skills</i> , <i>Formal Skills</i> , <i>Information Skills</i> dan <i>Strategic Skills</i>
Sedang	Apabila individu memiliki <i>Operational Skills</i> , <i>Formal Skills</i> atau memiliki <i>Operational Skills</i> , <i>Formal Skills</i> <i>Information Skills</i>)
Rendah	Apabila individu hanya memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menggunakan <i>internet</i> yaitu <i>Operational Skills</i>

Sumber : (Van Deursen, 2010)

2.6 Kerangka Pemikiran

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber : (Diadaptasi dari Van Deursen 2010:71)

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan bahwa penelitian ini akan melakukan analisa terhadap tingkat keterampilan *internet* pada wanita pengusaha berdasarkan konseptual keterampilan *internet* yaitu *medium-related skills* yang terdiri dari (*operational skills dan formal skills*) dan *content-related skills* yang terdiri dari (*information skills dan strategic skills*) untuk diketahui tingkat keterampilan *internet* yang dimiliki para wanita pengusaha di IWAPI berada pada posisi tinggi, sedang atau rendah. Ketiga tingkat keterampilan tersebut diadopsi dari (Van Deursen, 2010) dengan kriteria tingkat keterampilan *internet*, yaitu: Tinggi (apabila individu memiliki keempat indikator keterampilan *internet* yaitu *operational skills*, *formal skills*, *information skills* dan *strategic skills*), Sedang (apabila individu memiliki *operational skills*, *formal skills* atau memiliki *operational skills*, *formal skills information skills*), Rendah (apabila individu hanya memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menggunakan *internet* yaitu *operational skills*).

3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, benda-benda yang menarik peneliti untuk di telaah. Populasi yang dipilih peneliti untuk ditelaah akan menjadi pembatas dari hasil penelitian yang diperoleh (Indrawati, 2015:164). Populasi pada penelitian ini adalah anggota IWAPI di kota Bandung yang beranggotakan 197 orang.

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006:123). Langkah pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan probability sampling yaitu

teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2006:74). Dengan menggunakan sampling acak sederhana (Simple Random Sampling) yang merupakan proses sampling yang memenuhi syarat bahwa setiap anggota yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk dipilih menjadi sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sampling menggunakan rumus Slovin (dalam Huesin Umar, 2004:108) dimana rumusnya:

$$n = N/N(d)2+1 \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Populasi

d = Nilai Presisi 95% atau sig. = 0,05

Dalam penelitian ini menggunakan jumlah populasi sebesar 197, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5%. Untuk memasukkan persamaan diatas, maka diperoleh:

$$\begin{aligned} n &= N/N(d)2+1 \\ &= 197 / 197 (0,05)2 + 1 = 132 \end{aligned}$$

Jadi diperoleh jumlah sampel minimum adalah 132.

3.2 Teknik Analisis

3.2.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2006:142).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

3.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2006:142) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Untuk mengetahui deskriptif dari responden mengenai variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini diperlukan pengukuran kuesioner. Masing-masing pertanyaan disertai dengan lima jawaban yang harus dipilih sesuai menurut responden. Dari jawaban tersebut kemudian disusun kategori penilaian untuk setiap item pertanyaan sesuai berdasarkan presentase dan nilai jenjang seperti berikut :

Tabel 3. Presentase Kategori Penilaian

No.	Presentase	Kategori Penilaian
1.	20% - 36%	Sangat Baik
2.	>36% - 52%	Baik
3.	>52% - 68%	Cukup
4.	>68% - 84%	Baik
5.	>84% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Peneliti

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengambil responden sebanyak 132 orang yang merupakan anggota dari IWAPI Kota Bandung. Dengan menyebarkan kuisioner yang didalamnya terdapat screening question yang bertujuan untuk menyaring responden yang memakai *internet* dan 22 pertanyaan yang terdiri dari variabel-variabel *internet skills* yang di teliti, yaitu : *operational internet skills*, *formal internet skills*, *information internet skills*, *strategic internet skills*.

Dari total 132 responden dalam penelitian ini dimana mengenai kemampuan *internet skills* pada anggota IWAPI kota Bandung. Lamanya bisnis telah berdiri mendominasi pada usia bisnis 1-2 tahun dengan presentase 25% dari keseluruhan responden. 29% responden meraih omzet kurang dari Rp 10.000.000 per-tahun. 39% dari responden menggunakan *internet* selama 2 sampai 5 jam dalam satu hari. Berdasarkan lamanya menggunakan *internet* dalam bisnis yaitu 1 sampai 2 tahun. Berdasarkan tujuan penggunaan *internet* dalam bisnis, 35% responden yang menggunakan *internet* untuk kepentingan bisnis (memasarkan produk, melakukan pemesanan, mencari informasi untuk menambah ide bisnis, memperluas jaringan bisnis) dan 29% responden menggunakan *internet* untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan berdasarkan penggunaan media sosial, 26% responden menggunakan BBM dan 26% responden menggunakan Whatsapp. Setengahnya (50%) dari responden menggunakan perangkat untuk mengakses *internet* berupa smartphone dan 32% menggunakan laptop.

Peneliti menguji data validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan hasil semua item kuisioner yang disebar valid dan memenuhi kriteria reliabel. Sedangkan analisis deskriptif garis kontinum yang menunjukkan hasil :

Operational Internet Skills (X1) : Baik *Formal Internet Skills (X2)* : Cukup
Information Internet Skills (X3) : Baik *Strategic Internet Skills (X4)* : Sangat Baik

Dengan rata-rata nilai presentasi sebagai berikut :

Tabel 4. Rata-rata Presentase Skor *Medium-Related Skills* dan *Content-Related Skills*

No.	Variabel	Presentase Rata-rata Skor
1.	<i>Operational Internet Skills (X1)</i>	74,88%
2.	<i>Formal Internet Skills (X2)</i>	67,15%
3.	<i>Information Internet Skills (X3)</i>	72,27%
4.	<i>Strategic Internet Skills (X4)</i>	84,58%
Total		298,88%
Rata-rata Presentase		74,72%

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif *strategic internet skill (X4)* berada pada urutan pertama yaitu sebesar 84,58% atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu *Operational Internet Skills (X1)* dengan presentase 74,88%, urutan ketiga *Information Internet Skills (X3)* dengan presentase 72,27% dan urutan keempat *Formal Internet Skills (X2)* dengan presentasi paling kecil yaitu 67,15%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan *internet skills* yang dimiliki oleh anggota IWAPI kota Bandung dengan klasifikasi *Medium-Related Skills* yang terdiri dari *Operational Internet Skills (X1)*, *Formal Internet Skills (X2)* dan *Content-Related Skills* yang terdiri dari *Information Internet Skills (X3)*, *Strategic Internet Skills (X4)* yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 74,72% yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kemampuan *Internet Skills* berdasarkan *Medium-Related Skills* dan *Content-Related Skills* pada anggota IWAPI kota Bandung. Maka dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian tingkat *Internet Skills* dari masing-masing variabel yaitu *Operational Internet Skills* dengan presentase sebesar (74,88%), *Formal Internet Skills* dengan presentase sebesar (67,15%), *Information Internet Skills* dengan presentase sebesar (72,27%), dan *Strategic Internet Skills* dengan presentase sebesar (84,58%). Dari hasil total keseluruhan skor variabel yang memiliki angka terbesar adalah *Strategic Internet Skills* dengan presentase sebesar 84,58% dalam kategori baik. Dan hasil presentasi terkecil pada variabel *Formal Internet Skills* sebesar 67,15%. Dapat disimpulkan bahwa anggota IWAPI kota Bandung memiliki kemampuan baik dalam menggunakan *internet* sebagai sarana untuk membuat strategi bisnis dalam hal mengembangkan pandangan perusahaan, mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan bisnis. Anggota IWAPI kota

Bandung termasuk dalam skala cukup atau terbilang kecil dalam menjelajahi *internet* dan menjaga pendirian saat menavigasi *internet*.

Hasil dari rata-rata tingkat *internet skills* berdasarkan *Medium-related Skills* dan *Content-related Skills* sebesar 74,72% dapat disimpulkan bahwa kemampuan *internet Skills* pada anggota IWAPI kota Bandung adalah baik.

Jika dilihat dari tingkatan yang ditentukan oleh Van Derseun, tingkat *Internet Skills* pada anggota IWAPI adalah sedang karena dari keseluruhan data menunjukkan anggota IWAPI hanya memiliki *Operational Internet Skills*, *Information Internet Skills* dan *Strategic Internet Skills*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aimasari, Nina. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Wanita Untuk Menjadi Wirausaha (Studi Pengusaha Wanita UMKM di Kota Bandung Tahun 2015)*. Universitas Telkom Bandung. [2]
- Alma, Buchari. (2009). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta [3]
- Alma, Buchari. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Anonim. (2014). UMKM Pendorong Ekonomi Nasional [online]. Tersedia: <http://economy.okezone.com/read/2014/09/15/279/1039106/umkm-pendorong-ekonomi-nasional> [5 november 2015]
- [5] Anonim. Sejarah Organisasi Wanita Atas Dasar Emansipasi pada Masa Pergerakan Nasional [online]. Tersedia: <http://perpustakaancyber.blogspot.co.id/2013/03/sejarah-organisasi-wanita-atas-dasar-emansipasi-pada-masa-pergerakan-nasional.html> [28 Januari 2016]
- [6] APJII. (2014). Profile Pengguna Internet Indonesia 2014 [online]. Tersedia : <http://www.slideshare.net/internetsehat/profil-pengguna-internet-indonesia-2014-riset-oleh-apjii-dan-puskakom-ui> [6 Januari 2016]
- [7] Badan Pusat Statistik. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2015 Ekonomi Indonesia Triwulan I-2015 Tumbuh 4,71 Persen Melambat Dibanding Triwulan I-2014 [online]. Tersedia : http://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20150505105654.pdf [5 november 2015]
- [8] Barani, G. dan Dheepa, T. (2013). *Influence of Motives and its Impact on Women Entrepreneurs of India*. Journal of Entrepreneurship and Management, Vol. 2.
- [9] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Refika Aditama.
- [10] International Finance Corporation. (2014). Peranan wanita [online]. Tersedia: (<http://wanitawirausaha.femina.co.id/WebForm/contentDetail.aspx?MC=002&SMC=009&AR=4>) [28 januari 2016]
- [11] Laksmi, Eva. (2015). *Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Afiliasi, Dominasi, dan Otonomi Terhadap Keberhasilan Pengusaha Wanita di Kota Bandung (Studi Pada Mitra Binaan Community Development Center PT. Telekomunikasi Tbk. Witel Jabar Tengah)*. Universitas Telkom Bandung.
- [12] MarkPlus Insight. (2011). Pengguna Internet di Indonesia [online]. Tersedia: <http://sosmedtoday.com/2014/09/pengguna-internet-2014-berapa-data-nielsen/> [6 Januari 2016]
- [13] O'Brien, James A. (2003). *Introduction to Information System : Essentials for the Ebusiness Enterprise*. (11th edition). McGraw Hill Inc, New York.
- [14] Priyatno, Duwi, (2012). *Belajar Praktis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendadaran Skripsi dan Tesis*. Gava Media : Yogyakarta sa
- [15] Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business Buku 2 Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Sekaran, Uma. (2007). *Research Methods For Business Buku 1 Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business Buku 1 Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat.
- [18] Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- [19] Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- [20] Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- [21] Van Deursen, A. J. A. M., & van Dijk, J. A. G. M. (2014). *Internet skill levels increase, but gaps widen: a longitudinal cross-sectional analysis (2010–2013) among the Dutch population*. Journal Information, Communication & Society, 18(7), 782-797
- [22] Van Deursen, A.J.A.M, et al. (2011). *Rethinking Internet skills: The contribution of gender, age, education, Internet experience, and hours online to medium- and content-related Internet skills*. IBR Research Institute for Social Sciences and Technology, the Netherlands: University of Twente, the Netherland
- [23] Van Deursen, A.J.A.M. (2010). *Internet Skills. Vital Assets in an Information Society*. Enschede, the Netherlands: University of Twente
- [24] Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnistrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.